

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IIS SMA NEGERI 6 KOTA JAMBI

Riska Yulianingsih¹, Ekawarna², Ahmad Nasori³

rskayliaa@gmail.com¹, eka.warna@unja.ac.id², nasoriunja@gmail.com³

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Jambi pada 10 Februari 2023. Data penelitian diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada siswa (sebagai data utama) dan dokumentasi foto ketika penyebaran angket di kelas menjadi bukti bahwa telah dilakukan penelitian di sekolah tersebut (sebagai data penunjang). Setelah angket dikembalikan, data dianalisis secara kuantitatif dengan rumus presentase sebagai perbandingan untuk menyatakan hasil angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023 dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media sosial dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023 sebesar 12.5% dan sisanya 87.5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Dari hasil penelitian ini disarankan agar guru dan keluarga mampu menciptakan lingkungan akademis, sosial dan keluarga yang kondusif bagi proses peningkatan motivasi belajar siswa kedepannya.

Kata kunci: Penggunaan media sosial, lingkungan keluarga, motivasi belajar.

Abstract

This study aims to determine the influence of the use of social media and the family environment on the economic learning motivation of grade XI students of IIS State High School 6 Jambi City for the 2022/2023 academic year. This research was conducted at SMA Negeri 6 Kota Jambi on February 10, 2023. Research data was obtained by distributing questionnaires to students (as the main data) and photo documentation when distributing questionnaires in class became evidence that research had been carried out at the school (as supporting data). After the questionnaire is returned, the data is

analyzed quantitatively with a percentage formula as a comparison to express the results of the questionnaire. The results showed that there is a positive and significant influence between the use of social media on the motivation to learn economics of grade XI IIS SMA Negeri 6 Kota Jambi students for the 2022/2023 Academic Year, there is a positive and significant influence between the family environment on the motivation to learn economics of grade XI IIS SMA Negeri 6 Jambi City students for the 2022/2023 Academic Year and there is a positive and significant influence between the use of social media and the family environment on motivation Learning economics for grade XI students of IIS State High School 6 Jambi City for the 2022/2023 academic year is 12.5% and the remaining 87.5% is influenced by other variables that are not studied. From the results of this study, it is suggested that teachers and families are able to create an academic, social and family environment that is conducive to the process of increasing student motivation in the future.

Keywords : *Use of social media, family environment, learning motivation.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti ini banyak dibutuhkan *Human Resources* bermutu tinggi. Untuk mencapai tujuan pembangunan dibutuhkan peningkatan *Human Resources*. Sehingga, pendidikan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan *Human Resources*. Pendidikan mempunyai sebuah kedudukan yang bermanfaat dalam kehidupan seseorang guna menghadapi tantangan yang terjadi di kehidupan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan sebuah tempat atau wadah bagi seseorang untuk dapat mempelajari segala hal yang diperlukan untuk menjalani kehidupan, seperti mengenai pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan yang dapat berguna untuk mengembangkan dirinya sendiri. Dengan pendidikan, mampu untuk meningkatkan standar sumber daya manusia saat ini di sebuah negara sehingga negara tersebut dapat terus berkembang.

Seiring dengan kemajuan kapasitas pengetahuan dan teknologi ini kita diarahkan kepada beraneka permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan sebab pertumbuhan *Science and Technology* diantaranya adalah permasalahan didalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, sosial dan budaya. Dengan demikian, pendidikan perlu terus ditingkatkan dari semua hal yang memiliki kekurangan untuk memenuhi tuntutan di era globalisasi dan mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan tersebut. Keberhasilan pendidikan yang telah dilaksanakan dapat dilihat melalui berbagai aspek, seperti pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan. Semua hal tersebut dapat tercapai dengan melakukan pendidikan yang efektif, efisien dan menyenangkan. Guru ialah kunci dalam membentuk pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan kemudian

mampu tercapainya sebuah kemajuan belajar. Kemajuan belajar mampu ditinjau melalui hasil/prestasi belajar yang telah dilakukan peserta didik dengan semua kemampuannya.

Menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional Tahun 2003, “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Dalam dunia pendidikan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal.

Untuk mendapatkan tujuan pendidikan tersebut maka dibutuhkan guru guna mengajarkan, membimbing, menuntun dan menciptakan pembelajaran yang menarik agar siswa semangat untuk belajar. Namun, pada kenyataan yang terjadi masih ada siswa yang kurang termotivasi belajar berdampak pada perolehan belajar peserta didik. Beberapa upaya dilakukan untuk meninggikan kualitas pembelajaran dan *human resource* antara lain dengan meninggikan motivasi belajar. Menurut Amelia (2020: 8), motivasi seseorang adalah kebutuhan, dorongan, dan keinginan mereka untuk dapat melaksanakan tugas-tugas tertentu. Jadi, kekuatan yang mendorong tindakan ke arah tujuan adalah motivasi. “Belajar adalah proses mental yang terjadi sebagai hasil interaksi manusia, baik dengan orang lain atau lingkungannya” (Rosyid, Mustajab & Abdullah, 2019: 7-8).

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal: “Kecerdasan, perhatian, bakat, minat, motivasi, kedewasaan, dan persiapan adalah beberapa contoh elemen psikologis yang dapat mempengaruhi pembelajaran. *Internal factors* (berasal dari dalam diri pelajar) juga dapat berbentuk faktor fisik, seperti kondisi tubuh seseorang. Faktor eksternal yaitu interaksi siswa, teman sekelas, teman sekolah, dan teman di masyarakat merupakan salah satu elemen komunitas dan sekolah yang mungkin berdampak pada kinerja siswa dalam belajar.” (Julianty, 2014: 2).

Ada beberapa hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran, salah satunya penggunaan media sosial. Menurut Bayu. “Jumlah Pengguna Media Sosial di Dunia Capai 4,2 Miliar”.

Databoks

Kadata,

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/18/jumlah-pengguna-media-sosial-di-dunia-capai-42-miliar>. Diakses pada 17 September 2022. Menunjukkan bahwa jumlah pengguna media sosial di seluruh dunia terus bertambah dari tahun ke tahun. Pada Januari 2021, jumlahnya mencapai 4,2 miliar, meningkat 13,2% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Sejak tahun 2020, pengguna media sosial memiliki rata-rata lebih dari 1,3 juta pengguna baru setiap harinya. Jumlah ini setara dengan 155.000 pengguna baru per detik.

Mahdi. "Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022". *DataIndonesia.id*. <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>. Diakses pada 17 September 2022. Menyatakan pada Januari 2022, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 191 juta. Angka ini meningkat 12,35% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan terbesar jumlah pengguna media sosial mencapai 34,2% pada tahun 2017. Namun, pertumbuhan melambat menjadi 6,3% tahun lalu. Baru tahun ini jumlahnya meningkat lagi. Whatsapp saat ini merupakan media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia. Persentasenya adalah 88,7%. Instagram dan Facebook mengikuti dengan pangsa masing-masing 84,8% dan 81,3%. Di sisi lain, TikTok dan Telegram masing-masing memiliki 63,1% dan 62,8% pengguna. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikemukakan bahwa jumlah pengguna media sosial di Dunia terus meningkat dari tahun ke tahun dan di Indonesia sendiri mengalami peningkatan pengguna media sosial ditahun 2022. Dengan meningkatnya jumlah pengguna media sosial maka akan menimbulkan dampak positif dan negatif kepada penggunaanya.

Menurut Julijanti (2017: 77), Media sosial adalah media online yang mencakup blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual, pengguna dapat dengan mudah berinteraksi, berbagi, dan menghasilkan informasi. Platform media sosial paling populer yang digunakan oleh individu di seluruh dunia yaitu blog, jejaring sosial, dan wiki.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh pada motivasi belajar. Tempat pertama untuk peserta didik belajar tentang suatu hal adalah lingkungan keluarga. Jika lingkungan keluarga mampu mendidik siswa dengan baik maka siswa akan mampu belajar dengan baik di sekolah. Nazarudin (2019: 64) mengatakan lingkungan keluarga adalah konteks keluarga yang berfungsi sebagai latar pendidikan sebagai pendidikan utama anak karena disinilah mereka menerima arahan dan instruksi.

Menurut Thompson (dalam Lestari, 2012: 16), hubungan orang tua dan anak mempengaruhi perkembangan anak. Kualitas hubungan orang tua dan anak yang sukses mencerminkan tingkat kehangatan, keamanan, kepercayaan, kasih sayang, dan daya tanggap anak. Hal ini terlihat ketika orang tua membimbing, membantu, menyayangi, menasihati, membimbing dan mendukung anaknya dalam belajar, dan anak merasa lebih positif dan responsif. Oleh karena itu, peran lingkungan keluarga sangat diperlukan untuk memfasilitasi keberhasilan belajar dan motivasi belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan 55 responden dari siswa SMA Negeri 6 Kota Jambi kelas XI IIS yang mengisi observasi awal peneliti melalui *GoogleForm* https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfvltyi6lM1XCt8FVfJaYkQmtA98KKUXiO3mmoXBVv4SAnyiw/viewform?usp=sf_link memperoleh respon bahwa 77,8% siswa bermain ketika waktu istirahat dibanding membaca buku diperpustakaan, yang dapat disimpulkan bahwa siswa kurang termotivasi

untuk belajar karena lebih suka bermain dengan teman ketika waktu istirahat dibandingkan membaca buku yang ada diperpustakaan. 52,8% siswa tidak mengulangi lagi materi pelajaran yang diberikan oleh guru di rumah, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi untuk meninjau materi yang mereka pelajari di kelas di rumah.

88,9% siswa menggunakan media sosial setiap hari, yang dapat disimpulkan bahwa siswa selalu menggunakan media sosialnya setiap hari tanpa ada jeda hari berikutnya. 88,9% siswa juga mengakses media sosial di rumah lebih dari 30 menit/hari, yang dapat disimpulkan bahwa siswa selalu menggunakan media sosial di rumah lebih dari 30 menit/hari sehingga dapat mengurangi waktu belajar. 66,7% siswa lebih sering mengakses media sosial dibandingkan dengan belajar, yang dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kurang memiliki motivasi belajar karena mereka lebih sering menggunakan media sosial untuk kesenangan daripada untuk perluasan pengetahuan.

61,1% siswa memiliki waktu belajar dan waktu bermain ketika di rumah tidak diatur oleh orang tua, yang dapat disimpulkan bahwa waktu belajar dan bermain yang dimiliki oleh siswa tidak diatur oleh orang tuanya sehingga orang tua tidak mengetahui aktifitas belajar dan bermain siswa. 61,1% orang tua dan saudara tidak pernah bertanya mengenai kesulitan saya saat belajar dan mengerjakan PR di rumah, yang dapat disimpulkan bahwa kurangnya kepedulian orang tua dan saudara mengenai kesulitan belajar dan PR siswa. Dan 75% siswa memiliki PR yang diberikan oleh guru setelah dikerjakan, tidak diperiksa terlebih dahulu oleh orang tua di rumah, yang dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki PR sudah dikerjakan tidak diperiksa oleh orang tua di rumah sehingga orang tua tidak mengetahui apakah PR yang telah dikerjakan oleh siswa sudah akurat atau belum.

Dari latar belakang dan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui: **Apa Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA N 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Dimana penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh dari dua variabel bebas yaitu penggunaan media sosial dan lingkungan keluarga terhadap satu variabel terikat yaitu motivasi belajar ekonomi. Penelitian kuantitatif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013: 13) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis

yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan gambaran umum tentang penggunaan media sosial dan lingkungan keluarga (variabel bebas) serta motivasi belajar (variabel terikat), digunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Sensus adalah istilah lain untuk sampel jenuh, di mana semua anggota populasi diambil sampelnya (Sugiyono, 2013: 85). Disini peneliti mengambil sampel 134 siswa kelas XI IIS SMA Negeri 6 Kota Jambi.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang merupakan sumber data yang digunakan peneliti. Terdapat dua teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu angket dan dokumentasi. Penyebaran angket dibagikan ke 134 responden yang merupakan siswa kelas XI IIS SMA Negeri 6 Kota Jambi. Dokumentasi yang dikumpulkan peneliti untuk penelitian ini berupa foto-foto saat siswa mengisi angket penelitian serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.

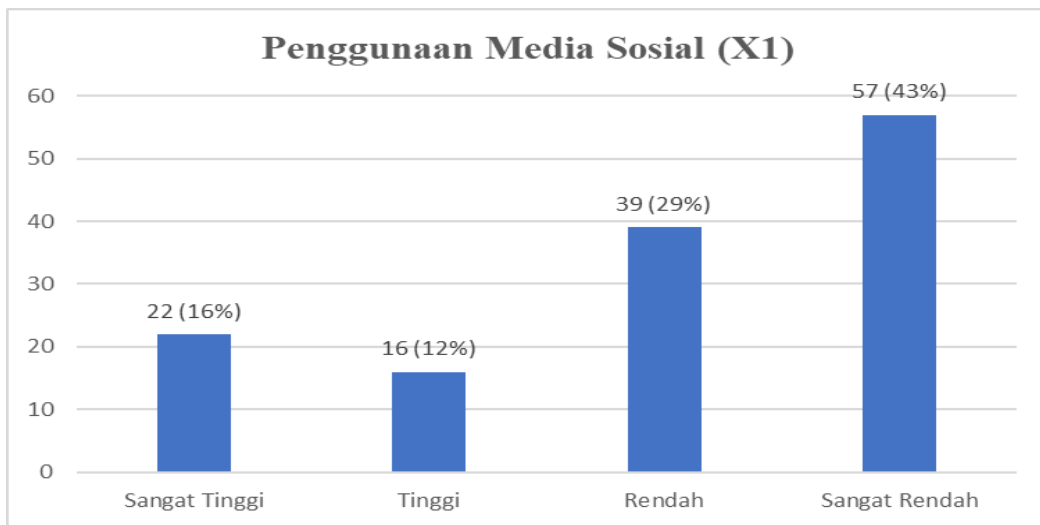
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data, yaitu angket dan mempertimbangkan tindakan yang diambil selama proses. Hasil dari penyebaran angket adalah penyajian data, yaitu ketika data diperoleh dan dikumpulkan dari responden, kemudian data tersebut ditabulasikan ke dalam bentuk diagram batang. Angket disebarakan kepada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 6 Kota Jambi yaitu sebanyak 55 siswa dijadikan sampel.

Data yang diperoleh dari temuan penelitian harus diproses untuk analisis lebih lanjut maka data dikonversi pada skala 1 hingga 4 melalui pernyataan angket yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju dan (4) sangat setuju.

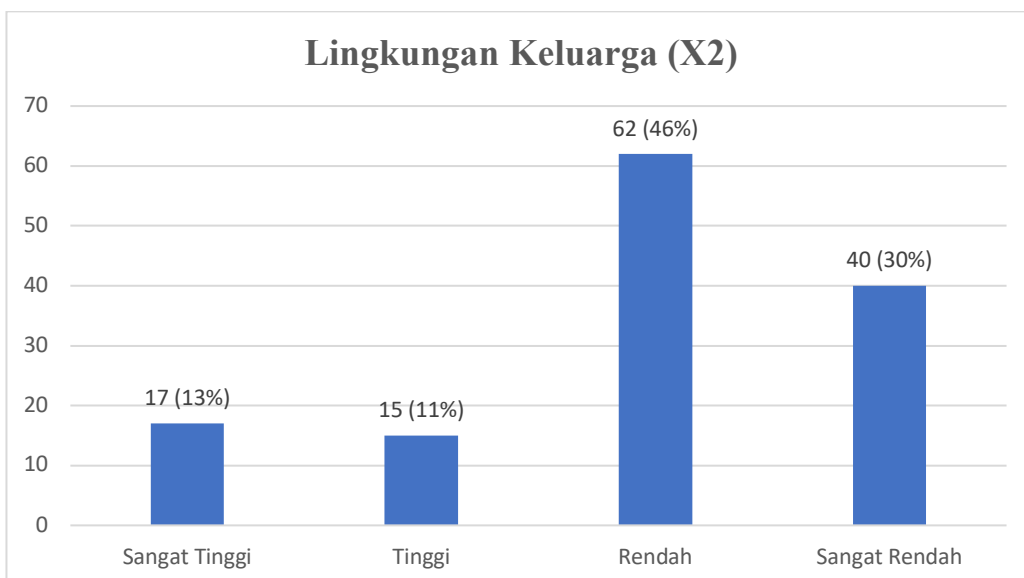
Hasil data uji angket sebuah survei tentang penggunaan media sosial yang mencakup 15 pernyataan diberikan kepada 134 siswa. Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak yaitu 57 siswa yang berada pada rentang 44-48 dan termasuk dalam kategori penggunaan media sosial

sangat rendah. Jika tabel frekuensi di atas dimasukkan ke dalam diagram batang maka dapat dilihat dalam gambar berikut:



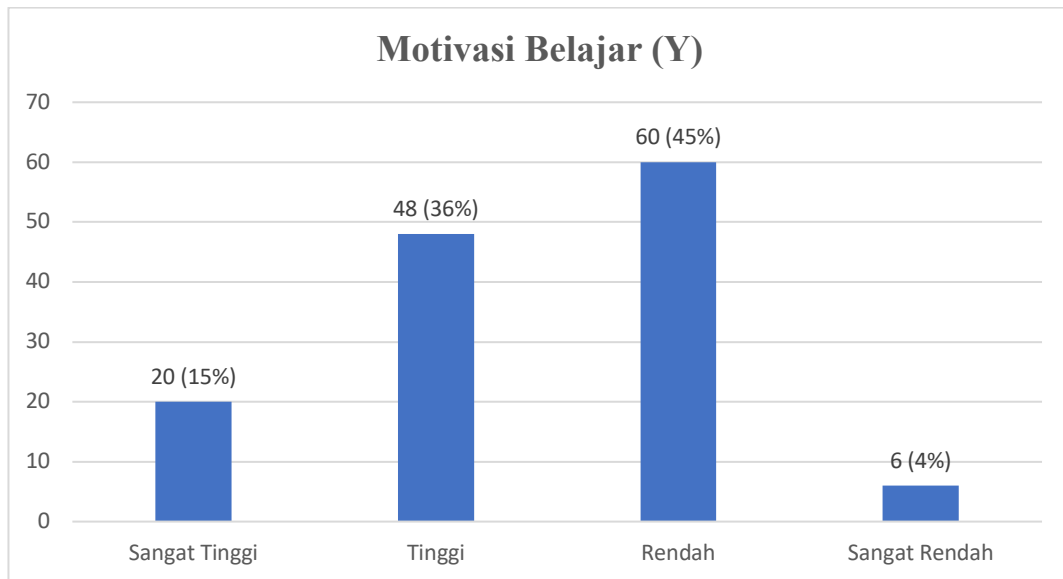
Gambar 1 Diagram Batang Penggunaan Media Sosial (X_1)

Hasil data uji angket sebuah survei tentang lingkungan keluarga yang mencakup 15 pernyataan diberikan kepada 134 siswa. Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak yaitu 62 siswa yang berada pada rentang 48-52 dan termasuk dalam kategori lingkungan keluarga rendah. Jika tabel frekuensi di atas dimasukkan ke dalam diagram batang maka dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2 Diagram Batang Lingkungan Keluarga (X_2)

Hasil data uji angket sebuah survei tentang motivasi belajar yang mencakup 20 pernyataan diberikan kepada 134 siswa. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak yaitu 60 siswa yang berada pada rentang 50-60 dan termasuk dalam kategori motivasi belajar rendah. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar ekonomi rendah yaitu dengan rentang nilai ≥ 80 sebanyak 20 siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Jika tabel frekuensi di atas dimasukkan ke dalam diagram batang maka dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 3 Diagram Batang Motivasi Belajar (Y)

Tabel 1 Hasil Uji Penggunaan Media Sosial (X_1) Terhadap Motivasi Belajar (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46,632	7,873		5,923	,000
Media Sosial (X1)	,310	,155	,172	2,001	,047

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Pada tabel 1 diketahui nilai Beta variabel penggunaan media sosial (X_1) adalah sebesar 0,172 atau 17,2% dan nilai signifikan 0,047. Nilai signifikan lebih kecil dari probabiliti 0,05 atau nilai $0,047 < 0,05$. Variabel X_1 mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga h_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan media sosial (X_1) memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar (Y). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial (terpisah) terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Media Sosial (X_1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) pada Materi Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri 6 Kota Jambi sebesar 0,172 atau 17,2%.

Tabel 2 Hasil Uji Lingkungan Keluarga (X_2) Terhadap Motivasi Belajar (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23,008	9,115		2,524	,013
Lingkungan Keluarga(X_2)	,774	,179	,352	4,325	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Pada tabel 2 diketahui nilai Beta variabel lingkungan keluarga (X_2) adalah sebesar 0,352 atau 35,2% dan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari probabiliti 0,05 Atau nilai $0,000 < 0,05$. Variabel X_2 mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga h_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X_2) memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar (Y). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial (terpisah) terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) pada Materi Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri 6 Kota Jambi sebesar 0,352 atau 35,2%.

Tabel 3 Hasil Uji Pengaruh Penggunaan Media Sosial (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1168,972	2	584,486	9,317	,000 ^b
	Residual	8218,230	131	62,735		
	Total	9387,201	133			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga(X2), Media Sosial (X1)

Berdasarkan temuan regresi yang diperoleh, $df = (134)$ menghasilkan hasil F_{tabel} sebesar 3,06 dengan tingkat kepercayaan 95% ($= 5\%$) dan hasil F_{hitung} sebesar 9,317. Hasilnya, nilainya F_{hitung} melebihi F_{tabel} ($9.317 > 3,06$). Kemudian dengan nilai sig kurang dari 0,05 adalah 0,000. Dapat disimpulkan dari sini bahwa H_3 diterima, yang artinya variabel bebas (penggunaan media sosial dan lingkungan keluarga) secara bersama-sama (secara bersamaan) berpengaruh pada variabel terikat secara signifikan terhadap variabel terikat (motivasi belajar). Berdasarkan hasil regresi diketahui atau diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 9,317 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) $df = (134)$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,06.

Berdasarkan temuan pertama peneliti, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Media Sosial (X_1) terhadap Motivasi Belajar (Y) Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 6 Kota Jambi. Ini berarti jika penggunaan media sosial (X_1) meningkat sebesar 17,2% maka motivasi belajar (Y) juga akan meningkat sebesar 17,2%.

Hasil pengujian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan, Nursiah dan Rahayu (2019: 262) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media sosial

secara positif terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dari hasil uji Determinasi (R^2) sebesar 0,303 menunjukkan besarnya pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 30,3%. Dan penelitian Devrim & Orhan (2017: 69) dengan hasil penelitian pembelajaran yang didukung media sosial memiliki dampak positif pada keberhasilan dan motivasi akademik, meskipun perubahan ini tidak membuat perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, sementara pembelajaran campuran meningkatkan keberhasilan dan motivasi akademik dengan cara yang bermakna dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.

Kemajuan teknologi modern mengarah pada perubahan sosial yang berdampak pada interaksi sosial masyarakat dalam berbagai disiplin ilmu. Penggunaan media sosial sangat penting karena, ketika dilakukan dengan benar, itu bisa menguntungkan dan nyaman bagi orang-orang. Jadi, penggunaan media sosial bermanfaat untuk kegiatan pendidikan anak-anak. Siswa perlu memanfaatkan betapa sederhananya media sosial untuk digunakan dan memercayainya sebagai alat untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih mendalam. Semakin sering siswa memakai media sosial untuk mencari informasi materi mata pelajaran maka akan memberikan manfaat yang baik, namun jika tidak maka akan menimbulkan kerugian kurangnya informasi materi pelajaran.

Menurut Tim Pusat Humas Kementrian Perdagangan RI (2014: 33-34), salah satu fungsi dari media sosial adalah Alat untuk mendengarkan, belajar, dan berkomunikasi. Yang artinya dapat digunakan berbagai program media sosial untuk mempelajari informasi, fakta, dan masalah yang disertakan. Media sosial adalah alat untuk menyebarkan informasi dengan cara lain.

Berdasarkan temuan kedua peneliti, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Motivasi Belajar (Y) Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 6 Kota Jambi. Ini berarti jika lingkungan keluarga (X_2) meningkat sebesar 35,2% maka motivasi belajar (Y) juga akan meningkat sebesar 35,2%.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri, Anumiyati dan Achmadi (2015: 1) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Dari hasil uji Determinasi (R^2) sebesar 0,433 menunjukkan besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 43,3%. Dan penelitian Nugrahini & Margunani (2015: 166) dengan hasil penelitian lingkungan keluarga memberikan efek positif dan signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi sebesar 17,2%, penggunaan internet sebagai sumber belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi sebesar 8,6%.

Pada masa remaja memiliki tingkat masalah yang lebih besar dan berbeda pada setiap individu, pengaruh lingkungan keluarga tidak dapat diabaikan begitu saja. Remaja yang tumbuh di lingkungan keluarga yang penuh konflik akan berbeda perilakunya dengan remaja yang tinggal di lingkungan keluarga nyaman dan memiliki aturan yang baik. Siswa akan terbawa arus belajar berdasarkan lingkungan keluarga karena kedekatan individu dengan lingkungan, maka tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh pada setiap individu.

Hal ini selaras dengan pendapat Thompson (dalam Lestari, 2012: 16), hubungan orang tua dan anak mempengaruhi perkembangan anak. Kualitas hubungan orang tua dan anak yang sukses mencerminkan tingkat kehangatan, keamanan, kepercayaan, kasih sayang, dan daya tanggap anak. Menurut Andiryani (2010: 11) menyatakan, “Tanggung jawab keluarga (orang tua) dalam pendidikan anak-anaknya adalah mengurus orang tua serta memberikan pendidikan dan uang yang cukup. dengan menawarkan waktu, kasih, perhatian, dan bantuan anggota keluarga. Beberapa orang tua hanya memberi anak-anak mereka hal-hal materi, mungkin sebagai akibat dari jadwal pekerjaan mereka yang padat. Peran setiap orang tua dalam mendidik anak-anaknya akan berbeda-beda. Jika orang tua dapat mengalokasikan cukup waktu untuk pendidikan dan perhatian anak-anak mereka, semuanya akan berjalan dengan baik”.

Berdasarkan temuan ketiga peneliti, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Media Sosial (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Motivasi Belajar (Y) Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 6 Kota Jambi. Ini berarti semakin efektif penggunaan media sosial dan dukungan lingkungan keluarga maka motivasi belajar akan meningkat.

Koefisien simultan hasil uji determinasi menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah 0,125 atau 12.5% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel bebas Penggunaan Media Sosial (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap variabel terikat Motivasi Belajar (Y) sebesar 12.5% dan sisanya 87.5% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Motivasi belajar merupakan seluruh daya pendorong atau penggerak untuk peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa siswa membutuhkan motivasi belajar untuk mendapat nilai yang memuaskan dan lancarnya kegiatan pembelajaran. Dorongan unit keluarga, terutama orang tua, akan berdampak pada motivasi seseorang untuk belajar. Latar utama untuk bertindak dalam kehidupan seseorang adalah keluarga mereka, apabila keluarga mendukung seseorang untuk meningkatkan motivasi belajar, maka motivasi belajar akan meningkat. Selain lingkungan keluarga motivasi belajar juga dipengaruhi oleh penggunaan media sosial. Semakin sering siswa memakai media sosial untuk mencari informasi materi mata pelajaran maka akan memberikan manfaat yang baik, namun jika tidak maka akan menimbulkan kerugian kurangnya informasi materi pelajaran.

Hal ini selaras dengan Menurut Masnur (Hanna, 2011: 8-9) mengatakan Motivasi sering dikaitkan dengan hal-hal yang dilakukan atau dikatakan seseorang. Tingkat motivasi yang tinggi ditunjukkan oleh betapa sulitnya melakukan upaya atau mengambil aktivitas. Realisasi motivasi dalam bentuk kegiatan atau perbuatan akan dilakukan dengan usaha dan/atau antusiasme yang cukup besar apabila motivasi tersebut tinggi. Di sisi lain, tindakan yang dilakukan

dengan sangat santai adalah tanda kurangnya motivasi. Dengan kata lain, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu guna mencapai tujuan. Nurjan (2016: 17) “Belajar dapat dipandang sebagai tahap perkembangan perilaku orang yang relatif tidak banyak bergerak yang melibatkan proses kognitif, interaksi dengan lingkungan, dan pengalaman”.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Penggunaan Media Sosial (X_1) terhadap Motivasi Belajar (Y) Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 6 Kota Jambi. Ini berarti semakin efektif penggunaan media sosial maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Motivasi Belajar (Y) Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 6 Kota Jambi. Ini berarti semakin lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk meningkatkan motivasi belajar.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Penggunaan Media Sosial (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Motivasi Belajar (Y) Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 6 Kota Jambi. Ini berarti jika media sosial digunakan secara efektif ditambah dengan tingginya dukungan keluarga maka motivasi belajar siswa akan meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, D. 2020. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi”. Skripsi Sarjana UIN Jambi: tidak diterbitkan.
- Andiryani, I. 2010. Peran Serta Orang Tua Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pedagang di Pasar Tersono Kecamatan Tersono Kabupaten Batang). Skripsi. Semarang. Geografi: UNNES.
- Bayu, D. J. 2021. “*Jumlah Pengguna Media Sosial di Dunia (2016-2021)*”. [Online]. Tersedia: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/18/jumlah-pengguna-media-sosial-di-dunia-capai-42-miliar>. [17 September 2022].
- Devrim, A., & Orhan, A. 2017. “The Impact of Blended Learning and Social Media-Supported Learning on the Academic Success and Motivation of the Students in Science Education”. *Jurnal Education and Science*. Vol 42 No. 191.
- Irfan, M., Nursiah, S., & Rahayu, A. N. 2019. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD

- Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol. 9. No. 3. ISSN: 2548-6721.
- Julianty, R. 2014. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pengolahan Dan Penyajian Makanan Indonesia Pada Siswa SMK. Madura: Prodi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Budaya (FISIB) Universitas Trunojoyo Madura (UTM).
- Julijanti, D. M. 2017. Pariwisata Madura: Problematika dan Kendala Melalui Media Online. Madura: Prodi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Budaya (FISIB) Universitas Trunojoyo Madura (UTM).
- Lestari, S. 2012. Psikologi Keluarga. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Mahdi, M. I. 2022. “Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022”. [Online]. Tersedia: <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>. [17 September 2022].
- Nazaruddin. 2019. *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Palembang: NoerFikri Palembang.
- Nugrahini, R. W., & Margunani. 2015. “The Effect of Family Environment and Internet Usage on Learning Motivation”. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol 10 No. 2. ISSN 2502-5074.
- Nurjan, S. 2016. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran RI Nomor 4301. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rosyid, M. Z., Mustajab., Abdullah, A. R. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Saputri, R. S., Aminuyati, & Achmad. 2015. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi di SMKN 3 Pontianak. Vol. 4. No. 8. ISSN: 2715-2723.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. 2014. Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI. Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI.